BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Variabel adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor, atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda (Wirartha, 2006: 39). Jumlah variabel yang digunakan dalam judul penelitian ini sebanyak dua variabel. "Media Tayangan Si Bolang Trans7" merupakan variabel bebas, sementara itu "Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi" merupakan variabel terikat.

Pelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sikap formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena merka terkait dengan aturan, urutan, maupun cara penyajian agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia (Sukardi, 2003: 4). Maka, metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri (sukardi, 2003: 17).

Menurut Nasution (2003: 29), penelitian eksperimen meneliti pengaruh variabel terhadap suatu kelompok dan bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat dengan mengisolasi hubungan variabel kausal (Davis dalam Emzir, 2012: 63). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen semua adalah penelitian yang mendekati eksperimen.

Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan (sukardi, 2003: 16). Penelitian ini untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian (Sugiono, 2008: 112).

Penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode atau pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pernyataan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan statistik (Emzir, 2012: 28). Metode ini juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 7).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian "*pretest-posttest one group design"* pada kelas yang disebut sebagai kelas eksperimen semu. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penerapan perlakuan yang disebut *pretest* dan sesudah penerapan perlakuan yang disebut *posttest*. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Syamsuddin dan Vismaia, 2007: 157):

E	O_1	X	O_2

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

O_1: Tes awal (*pretest*) menulis karangan deskripsi di kelas eksperimen

O_2: Tes akhir (*posttest*) menulis karangan deskripsi di kelas eksperimen

X: Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media film "Si Bolang" Trans 7"

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian:

1) mengadakan tes awal untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum perlakuan dengan menggunakan media gambar seperti yang sudah biasanya dilakukan;
2) memberikan perlakuan atau perlakuan berupa penggunaan media film "Si Bolang" Trans 7 dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kepada siswa;
3) mengadakan *post-test* untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi siswa setelah perlakuan atau perlakuan diberikan.

Untuk membuktikan keberhasilan teknik yang akan diuji, pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan sebanyak dua kali. Dalam setiap perlakuan, digunakan jenis karangan deskripsi yang berbeda. Rancangan pelaksanaan perlakuan digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

TABEL 3.1
RANCANGAN PELAKSANAAN PERLAKUAN

Pelaksanaan Perlakuan	Instrumen/Jenis karangan	Teknik

	deskripsi yang digunakan	
Perlakuan pertama	Karangan deskripsi spasial	Media “Si Bolang”
Perlakuan kedua	Karangan deskripsi subjektif	Media “Si Bolang”

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Dalam bagian ini akan dijelaskan secara singkat lokasi, populasi, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Lokasi

Lokasi penelitian di kelas VII-C SMP Kartika XIX-2. Penentuan lokasi ditentukan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

1) adanya kemudahan memperoleh data dari lokasi penelitian karena lokasi tersebut merupakan tempat penulis melaksanakan PLP;
2) di lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Populasi

Populasi didefenisikan sebagai himpunan (yang lengkap atau sempurna) dari sebuah unit penelitian yang mungkin (Wirartha, 2006: 44). Populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2008: 117). Sementara menurut Sukardi (2003: 53), populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan

dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2.

3. Sampel

Menurut Wirartha (2006: 44), sampel didefenisikan sebagai himpunan unit penelitian yang membarikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi atau himpunan bagian dari populasi. Adapun Sukardi (2003: 54) mengungkapkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling. Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut dengan *random sampling* (Sugiyono, 2011: 90). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP Kartika XIX-2.

C. Defenisi Operasional

Bagian ini menjelaskan definisi dari setiap variabel yang dijadikan sebagai kata kunci dalam penelitian ini. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Deskripsi dipungut dari bahasa Inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja *to describe* (melukiskan dengan bahasa). **Karangan deskripsi** merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda bagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan asal katanya, yaitu *describere* (bahasa Latin) yang berarti menulis tentang, membeberkan (memerikan), melukiskan sesuatu hal (Finoza, 2008: 234).
2) "Si Bolang" atau bocah petualang adalah salah satu program petualangan anak-anak di TRANS7. Program ini mencoba mendekatkan kembali anak-anak di seluruh nusantara dengan alam dan budayanya. Bagaimana Si Anak berinteraksi dengan alam, budaya, dan bermain dengan beraneka ragam permainan tradisional. Selain itu, sisi-sisi *human interest* sang tokoh ketika menghadapi suatu masalah juga ditampilkan di film semidokumenter ini (Trans7, 2012: 1).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 148). Dalam bagian ini diulas (1) instrumen perlakuan dan (2) instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen Perlakuan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Instrumen perencanaan yang digunakan berupa RPP yang akan dijadikan acuan peneliti dalam proses belajar mengajar. Pertemuan pertama mengulas materi karangan deskripsi tanpa menggunakan media film "Si Bolang" sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga menggunakan media film "Si Bolang". Sementara itu, pertemuan keempat merupakan pascates untuk menguji pemahaman akhir siswa setelah dikenai perlakuan pada pertemuan kedua dan ketiga.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah menyiapkan RPP, penulis akan ke tahap pengaplikasian isi dari RPP tersebut.

1) Pelaksanaan prates

Berdasarkan RPP pertemuan pertama, penulis sebagai pengajar akan melakukan prates terhadap siswa. Penulis menjelaskan sedikit materi penulisan karangan deskripsi kemudian melakukan evaluasi. Tujuannya supaya penulis memperoleh data sebelum siswa mendapatkan perlakuan.

2) Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan dilakukan selama dua kali pertemuan. Perlakuan dengan menggunakan film semi dokumenter "Si Bolang" dengan tema yang berbeda. Siswa dituntun untuk menemukan keterkaitan film tersebut dengan pelajaran

menulis karangan deskripsi supaya siswa lebih memahami bagaimana menulis karangan deskripsi yang lebih kreatif (melibatkan lebih banyak pengindraan).

3) Pelaksanaan pascates

Setelah melaksanakan perlakuan, penulis melaksanakan pascates. Pelaksanaan pascates merupakan langkah akhir dari kegiatan. Tujuan pelaksanaan pascates ini untuk mengetahui pemahaman akhir siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah dikenai perlakuan. Prates dan pascates dikenai pada kelas, siswa, dan jumlah waktu tes yang sama.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang diberikan adalah prates dan pascates. Prates bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai karangan deskripsi tanpa dikenai perlakuan, sedangkan pascates bertujuan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah dikenai perlakuan sehingga jelas diketahui apakah perlakuan yang dilakukan berhasil atau tidak. Bentuk tes yang digunakan berupa uraian. Berikut adalah contoh kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

TABEL 3.2
PEDOMAN PENILAIAN KARANGAN DESKRIPSI

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1.	Kebahasaan	
	A. Ejaan	2
	B. Diksi	2
	C. Kalimat (Koherensi)	2

	D. Paragraf (Kohesi)	2
2.	Aspek Deskripsi • Cara Penggambaran	 6
3.	Tata Tulis A. Penulisan Huruf B. Penulisan Kata C. Penulisan Tanda Baca	 2 2 2

Kriteria Penilaian

1) Kebahasaan

a) Ejaan

2 (76% - 100%) = Penggunaan ejaan sudah sesuai EYD.

1 (41% - 75%) = Penggunaan ejaan kurang sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40%) = Penggunaan ejaan tidak sesuai EYD.

b) Diksi

2 (76% - 100%) = Pilihan kata yang sesuai dengan tema.

1 (41% - 75%) = Pilihan kata yang kurang sesuai dengan tema.

0 (0% - 40%) = Pilihan kata yang tidak sesuaidengan tema.

c) Kalimat (Koherensi)

2 (76% - 100%) = Adanya hubungan yang logis antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

1 (41% - 75%) = Sebagian kalimat memiliki hubungan yang logis, sebagian lagi tidak memiliki hubungan yang logis.

0 (0% - 40%) = Tidak ada hubungan yang logis antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

d) Paragraf (Kohesi)

2 (76% - 100%) = Adanya hubungan yang logis antara paragraf dengan topik.

1 (41% - 75%) = Sebagian paragraf memiliki hubungan yang logis, sebagian lagi tidak memiliki hubungan yang logis dengan topik.

0 (0% - 40%) = Tidak ada hubungan yang logis antara paragraf dengan topik.

2) Aspek Deskripsi

Cara Penggambaran/Pelukisan

6 (76% - 100%) = Karangan deskripsi sudah ditulis dengan melibatkan banyak indra. Misalnya; penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa.

3 (41% - 75%) = Karangan deskripsi sudah ditulis, namun indra yang dilibatkan cukup terbatas.

0 (0% - 40%) = Tidak melibatkan indra. Cenderung seperti karangan narasi.

3) Tata Tulis

a) Penulisan Huruf

2 (76% - 100%) = Penulisan huruf sudah sesuai EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan huruf kurang sesuai EYD.

0 (0% - 40%) = Penulisan huruf tidak sesuai EYD.

b) Penulisan Kata

2 (76% - 100%) = Penulisan kata sudah sesuai EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan kata kurang sesuai EYD.

0 (0% - 40%) = Penulisan kata tidak sesuai EYD.

c) Penulisan Tanda Baca

2 (76% - 100%) = Penulisan tanda baca sudah sesuai EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan tanda baca kurang sesuai EYD.

0 (0% - 40%) = Penulisan tanda baca tidak sesuai EYD.

F. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis. Pengolahan atau analisi data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Sofware SPSS 17 for Windows* supaya memperoleh hasil yang tepat. Analisis data tersebut meliputi (1) menganalisis data prates dan pascates, serta (2) uji persyaratan data.

1. Menganalisis data Prates dan Pascates

Dalam menganalisis data prates dan pascates, peneliti melakukan langkah-langkah analisis data dengan cara berikut:

a. Data hasil prates dan pascates disusun di dalam tabel setelah mengubah skor prates dan pascates menjadi nilai dengan rumus:

$$Nilai = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

TABEL 3.3
Kategori Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Skala Nilai

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik (SB)
70-84	Baik (B)
55-69	Cukup (C)
40-54	Kurang (K)
<40	Sangat Kurang (SK)

b. Analisis mean skor prates dan pascates dari kelas eksperimen.

c. Analisis standar deviasi skor prates dan pascates dari kelas eksperimen.

d. Identifikasi kecenderungan hasil prates dan pascates.

2. Melakukan Uji Persyaratan Data

Dalam uji persayaratan data, penulis melakukan (a) uji normalitas, dan (b) uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Menurut Riko (2012: 1), pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Sementara itu, Hastono (2006: 86) mengungkapkan bahwa untuk menguji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram, kurva normal, serta menggunakan nilai Skewness dan standar erornya.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dilaksanakan, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 (hipotesis nihil) diterima atau ditolak. Dalam menguji hipotesis dilakukan penghitungan dengan menggunakan uji "t". Uji "t" dapat dibuktikan berdasarkan dua ketentuan berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima;
2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penghitungan hipotesis dilakukan dengan *Paired Sample T Test*. Uji T untuk dua sampel yang berpasangan (*paired*) diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, seperti subyek A akan mendapatkan perlakuan I kemudian peralakuan II (Santoso, 2003: 257). Sementara itu, Trihendradi (2008: 148) berpendapat bahwa apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol.

Di samping menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel, peneliti juga dapat melakukan perbandingan Signifikansi *(2-tailed)* dengan α. Uji hipotesis dapat dibuktikan berdasarkan ketentuan nilai probabilitas sebagai berikut:

1) jika probabilitas (signifikansi *2-tailed*) > 0,05, maka Ho diterima dan H_1 ditolak;
2) jika probabilitas (signifikansi *2-tailed*) < 0,05, maka Ho ditolak dan H_1 diterima (Santoso, 2003: 263).